

URGENSI WIRUSAHA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Muhammad Amin Khizbullah¹, Ahmad Mushthofa²

Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

aminkhiz27@gmail.com¹, ahmadmushthofa02@gmail.com²**Abstract**

Education is the main means in developing human resources, the quality of a nation depends on the quality of its education, educational institutions are institutions that are responsible for the educational process, in improving the quality of education, managers must have sources of funds reliable and not only depend on the government and students, building entrepreneurship is one solution that can be done. The researcher uses a qualitative approach in his research, and uses the documentation method in collecting data. The purpose of this study is to examine the importance of educational institutions to have entrepreneurship. In his research, the authors found that having entrepreneurial educational institutions can improve the welfare of their educators and educational staff, in addition to having entrepreneurial educational institutions can also finance the ongoing process of education such as in the procurement of facilities and infrastructure and activities to improve the quality of educators and staff education.

Keyword: *Entrepreneurs, Educational Institutions, financing*

Abstrak

Education Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, kualitas suatu bangsa tergantung dengan kualitas pendidikannya, lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab atas proses pendidikan, dalam meningkatkan mutu pendidikan pengelola harus memiliki sumber dana yang dapat diandalkan dan tidak hanya bergantung pada pemerintah dan murid, membangun wirausaha menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian, dan menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya lembaga pendidikan untuk memiliki wirausaha. Dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa dengan memiliki wirausaha lembaga pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimilikinya, selain itu dengan memiliki wirausaha lembaga pendidikan juga dapat melakukan pembiayaan terhadap proses berlangsungnya pendidikan seperti dalam pengadaan sarana dan prasarana dan kegiatan peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Kata Kunci: *Wirausaha, Lembaga Pendidikan, pembiayaan*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, dan begitu juga watak suatu bangsa. Karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya (Kali kulla, 2017: 80). Dan lembaga Pendidikan merupakan suatu badan yang memiliki kegiatan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan aktivitas-aktivitas sosial, budaya, agama, penelitian keterampilan dan keahlian, yaitu dalam hal Pendidikan

intelektual, spiritual, serta keahlian dan keterampilan. Sebagai wadah dimana orang-orang bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya manusia, data, sarana dan prasarana dan lainnya sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Karena terbatasnya waktu dan juga kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka di percayakanlah tugas mendidik itu kepada seseorang yang ahli yang berada di suatu Lembaga Pendidikan formal. Dan sekolah merupakan lingkungan Pendidikan formal yang membentuk kepribadian peserta didik dengan tujuan untuk mencapai 3 faktor yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Andiawati, 2017: 1).

Biaya Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam pelaksanaan Pendidikan, untuk mencapai kualitas lembaga Pendidikan yang baik, biaya Pendidikan harus dikelola secara maksimal, maka tahapan dalam manajemen pembiayaan Pendidikan perlu diperhatikan dengan baik. Pada dasarnya tujuan dari manajemen pembiayaan adalah untuk mencapai mutu Pendidikan yang baik dan sesuai harapan, pada setiap tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi lembaga Pendidikan tersebut. Tahapan manajemen pembiayaan Pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan Pendidikan (Azhari & Kurniady, 2016: 27)

Pada saat ini masih banyak Lembaga-lembaga Pendidikan yang mengandalkan keuangan atau pembiayaan yang berasal hanya dari orang tua peserta didik dan juga bantuan dari pemerintah sehingga apabila keuangan Lembaga Pendidikan hanya mengandalkan kedua sumber tersebut maka tentu kurang produktif. Permasalahan yang terjadi dalam Lembaga Pendidikan terkait dengan manajemen Pendidikan adalah sumber dana yang terbatas, sehingga pembiayaan program tidak berjalan dengan baik, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis yang telah ditetapkan. Untuk itu sebuah Lembaga Pendidikan hendaknya memiliki wirausaha yang dijadikan sebagai sumber dana untuk menopang kebutuhan operasional Lembaga Pendidikan .berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji pentingnya wirausaha di Lembaga pendidikan

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian dan menggunakan metode dokumentasi dalam teknik mengumpulkan data. Peneliti menggali informasi dari dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang wirausaha di suatu lembaga pendidikan atau dokumen lain yang mendukung yang sesuai tema

C. Pembahasan

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran definisi lain menyatakan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dan pendapat lain menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif.

Manfaat wirausaha secara umum adalah sebagai berikut Saragih (2017: 27):

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- b. Memberi peluang melakukan perubahan : seorang wirausahawan menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : memiliki usaha sendiri akan memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan dalam usahanya.

Ciri-ciri wirausaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2019: 5)

- a. Memiliki keberanian dan daya kreasi, Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian dan kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan berencana sehingga usaha yang dijalankan akan terus berjalan dan berusaha untuk menemukan jalan keluar apabila ide-idenya tertunda.
- b. Berani mengambil resiko, seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat berani dalam mengambil resiko, hal ini tentunya harus sejalan dengan perencanaannya yang telah ditetapkan sebelumnya serta pengamatan dan Analisa yang matang terhadap ide yang dimilikinya.

- c. Memiliki semangat dan kemauan keras, seorang wirausaha harus memiliki semangat dan kemauan yang keras, sehingga dalam menjalankan usahanya tidak mudah untuk menyerah dan selalu berusaha untuk mewujudkan idenya..
- d. Memiliki persepsi dan Analisa yang tepat, dengan persepsi dan Analisa yang tepat seorang wirausaha akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan pengetahuan dan kemampuan analisisnya tindakan-tindakan yang diambil dapat lebih terukur dan terencana dengan baik.
- e. Tidak konsumtif, seorang wirausaha harus mampu menahan sifat konsumtifnya sda diusahakan konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.
- f. Memiliki jiwa pemimpin, seorang wirausaha wajib memilii jawa memimpin untuk mengelola dan mengembagkan usahanya menjadi lebih maju.
- g. Berorientasi pada masa depan, orientasi seorang wirausaha adalah untuk mendapatkan kesuksesan Panjang hingga di masa depan dengan berperilaku inovatif dan kreatif.

Tujuan Wirausaha

Berikut adalah beberapa dari tujuan wirausaha

- a. Berusaha dan bertekad akan meningkatkan kualitas maupun kuantitas wirausaha yang baik atau dengan kata lain ikut serta dalam mendidik manusia-manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis.
- b. Mewujudkan kemampuan wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya.
- c. Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran berwirausaha yang kokoh dalam masyarakat luas.
- d. Menyebarkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat.
- e. Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreatifitas agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan sehingga kemakmuran dapat tercapai dengan baik..

Wirausaha dilihat dari aktivitasnya ada tiga kelompok bidang kegiatan yaitu *pertama*, kegiatan produksi. *Kedua*, kegiatan Perdagangan, *Ketiga*, kegiatan Jasa-jasa. Pabrik yang membuat suatu produk disebut sebagai produsen, pabrik telah mampu mengolah bahan menjadi barang setengah jadi dan kemudian diubah menjadi barang setengah jadi, kemudian dari barang setengah jadi diubah menjadi barang yang siap dipakai atau siap untuk di konsumsi oleh konsumen. dari pengolahan tersebut diharapkan memiliki banyak keuntungan dan perubahan nilai barang mentah menjadi barang jadi, produk yang

siap akan dijual kepada para pedagang ataupun distributor untuk kemudian di jual kembali kepada konsumen.

Pedagang adalah pelaku usaha yang mencari keuntungan dari selisih pembelian dengan penjualan, kemudian perbedaan antara harga beli dengan harga penjualan ditambah margin, seseorang yang melakukan kegiatan perdagangan biasanya tidak memproduksi sendiri barangnya, akan tetapi hanya mendistribusikan dari satu pedagang ke pedagang yang lain atau langsung kepada konsumen. Ada pedagang besar dan tentu ada pula pedagang kecil. Pedagang besar disebut distributor, penjualan bisa dalam bentuk partai atau eceran, sedangkan pedagang kecil seperti pengecer, perdagangan contohnya adalah : agen besar, agen, distributor, dealer, pengecer dan terakhir adalah konsumen.

Jasa-jasa tersebut merupakan aktivitas usaha yang produknya di perjual belikan bukan dalam bentuk barang, akan tetapi dalam bentuk jasa-jasa. Tidak berbentuk hanya saja keberadaan produk ini tetap bisa dirasakan dan dinikmati langsung oleh konsumen. Beberapa contohnya antara lain *event organizer (EO)*, jasa Tour and Travel, penulis, penerjemah, pembuatan website dan lain sebagainya. Broker atau perantara yang aktif menjualkan produk orang lain dengan tujuan mendapatkan komisi dari penjualan atau pembelian bahkan bisa juga dari kedua belah pihak secara bersamaan. Misalnya komisi penjualan rumah, tanah, apartemen, Villa atau barang lain. Contoh lain dari menjual jasa adalah menjadi konsultan dalam bidang tertentu. misalnya konsultan manajemen, konsultan keuangan dan lain sebagainya. Produk jasa lainnya misalnya Pelatihan, penyuluhan atau training, pembinaan, evaluasi dan lain sebagainya.

Skala sebuah usaha sering diukur dengan besaran jumlah omset dan asetnya, omzet adalah keuntungan kotor (bruto) sebelum dipotong biaya operasional, bunga dan pajak, sedangkan aset diukur dengan jumlah kekayaan yang telah dimiliki atau hasil penjualan tahunan, kekayaan bersih sama dengan modal dikurangi hutang, dan kekayaan kotor sama dengan modal ditambah hutang, baik asset lancer maupun tetap, asset lancer misalnya adalah uang giral di bank yang siap ditransaksikan, aset tetap seperti rumah, pabrik. Mesin dan lain sebagainya

Wirausaha bila dilihat skala usahanya dikelompokkan menjadi empat (Firmansyah & Roosmawarni, 2019: 19):

- a. Usaha Mikro (perorangan, Keluarga atau badan usaha)

Usaha kecil dan menengah disebut dengan inisial nama UKM (Usaha kecil dan menengah), dan kriteria UKM menurut UU RI No. 20/2008 Bab IV pasal 6 redaksinya

adalah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan

b. Usaha Kecil (perorangan, Keluarga atau badan usaha)

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

c. Usaha Menengah (badan usaha, PT, CV)

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

d. Usaha Besar (konglomerat, Holding, Go Publik)

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2. Lembaga Pendidikan

Secara Bahasa kata Lembaga dapat diartikan sebagai badan atau organisasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha dan Lembaga Pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab Pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan

tersebut dan sebagian lain mengartikan Lembaga Pendidikan sebagai Lembaga atau tempat berlangsungnya proses Pendidikan yang dilakukan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu kearah lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dan secara garis besar ada 3 macam Lembaga Pendidikan :

a. Lembaga Pendidikan Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas disebutkan bahwa Lembaga Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan perguruan tinggi, lembaga Pendidikan jalur normal terdiri dari Lembaga Pendidikan prasekolah, Lembaga Pendidikan dasar (SD/SMP), Lembaga Pendidikan Lembaga Pendidikan menengah (SMA/SMK) dan Lembaga Pendidikan tinggi.

Dalam sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti Pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga Pendidikan Formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Ciri ciri Pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berlangsung dalam ruangan kelas yang dengan sengaja dibuat oleh Lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Lembaga Pendidikan secara resmi menetapkan guru
- 3) Memiliki manajemen dan administrasi yang jelas.
- 4) Adanya Batasan usia yang sesuai dengan jenjang Pendidikan.
- 5) Memiliki kurikulum formal
- 6) Adanya perencanaan, metode, media serta evaluasi pembelajaran
- 7) Adanya Batasan waktu studi
- 8) Ijazah sebagai tanda kelulusan
- 9) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi

Dan penyelelenggara Pendidikan formal antara lain sebagai berikut:

- 1) Taman Kanak-kanak (TK)
- 2) Sekolah Dasar (SD)
- 3) Madratsah Ibtidaiyyah (MI).
- 4) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 5) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 6) Madrasah Aliyah (MA)

- 7) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - 8) Perguruan Tinggi
- b. Lembaga Pendidikan non Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas disebutkan bahwa Lembaga pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga Pendidikan nonformal adalah lembaga Pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat untuk mengikuti atau menyelesaikan Pendidikan pada jenjang tertentu dalam Pendidikan formal.

Saat ini Pendidikan nonformal semakin berkembang seiring berjalannya waktu, karena dibutuhkan keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, faktor perkembangan Pendidikan formal diantaranya adalah *pertama*, semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak melanjutkan sekolah, *kedua*, Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah.

Adapun program-program Pendidikan nonformal yang disetarakan dengan Pendidikan formal contohnya adalah kejar paket A, kejar Paket B, dan kejar Paket C. Pendidikan nonformal ada juga yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olahraga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang hayat. Dengan kata lain Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta Pendidikan lainnya.

Dan ciri-ciri Pendidikan nonformal adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Guru merupakan fasilitator yang diperlukan
- 3) Tidak adanya pembatasan usia
- 4) Materi pelajaran praktik di sesuaikan dengan kebutuhan pragmatis
- 5) Waktu Pendidikan singkat dan padat materi
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah

- 7) Pembelajaran bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Dan sebagai penyelenggara Pendidikan nonformal antara lain adalah :

- 1) Kelompok bermain (KB)
 - 2) Taman Penitipan Anak (TPA)
 - 3) Lembaga khusus
 - 4) Lembaga Pelatihan
 - 5) Sanggar
 - 6) Kelompok belajar
 - 7) Majelis taklim
 - 8) Lembaga ketrampilan dan pelatihan
 - 9) Pusat kegiatan belajar masyarakat
- c. Lembaga Pendidikan Informal

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan informal adalah jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga Pendidikan informal adalah Pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah Pendidikan pertama dan utama. Dikatakan Pendidikan pertama karena bayi atau anak pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai awal dari pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah Pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

Namun Pendidikan informal khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani sebagaimana Pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum bisa memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar. ciri-ciri Pendidikan informal adalah sebagai berikut : *pertama*, Pendidikan berlangsung terus menerus tanpa mengenal tempat dan waktu, *kedua*, yang berperan sebagai guru adalah orang tua, *ketiga*, tidak adanya manajemen yang baku (Bafadhol, 2017: 63).

3. Wirausaha Dalam Lembaga Pendidikan

Peningkatan pembiayaan Lembaga Pendidikan, dibagi menjadi dua, yaitu formulasi strategi dan pelaksanaan strategi, formulasi strategi berada pada kegiatan perencanaan, sedangkan pelaksanaannya berada pada fungsi actuating dalam fungsi manajemen

Pendidikan. Kegiatan formulasi terdiri dari 4 bagian yaitu : penetapan misi organisasi, Assessment lingkungan, menetapkan arah dan sasaran, dan menentukan strategi. Dan prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan strategi adalah, *Pertama* penerjemahan strategi operasional, *kedua* mensejajarkan organisasi Lembaga Pendidikan ke strategi, *ketiga* strategi menjadi pekerjaan harian bagi setiap orang. *Keempat* jadikan strategi sebagai proses berkelanjutan, *kelima* perbanyak perubahan melalui pimpinan eksekutif. Kegiatan perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam menyatukan dan menerapkan visi dan misi pengelola wirausaha di lembaga Pendidikan dengan peran kepala Lembaga Pendidikan. Perencanaan menjadi *grand design* yang menentukan arah tujuan kegiatan wirausaha di lembaga Pendidikan. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan yang terorganisir. (Puspitasari, 2018: 192).

Berwirausaha di suatu Lembaga Pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan Lembaga Pendidikan tersebut guna mengambil keuntungan. Kepribadian yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Dalam menjalankan tugas dan peran pimpinan entrepreneurship berusaha menggunakan pengatuhnya untuk menjadikan kegiatan sekolah semakin maju dan mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya, hal ini menjadi penting mengingat kepala Lembaga Pendidikan merupakan urat nadi pembaru yang menjadi tonggak sebuah organisasi, sehingga harus menjadi contoh suri tauladan bagi anggota lain dalam suatu Lembaga Pendidikan.

Dalam berwirausaha seorang kepala Lembaga Pendidikan harus memperhatikan tahapan-tahapan yang sebaiknya diterapkan dalam menambah kewirausahaan di Lembaga Pendidikan. Hal ini diperlukan agar usaha yang dimiliki oleh pihak Lembaga Pendidikan tersebut semakin maju dan terhindar dari kebangkrutan. Langkah-langkah kepala lembaga Pendidikan dalam mengelola wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
- b. Siap untuk menanggung resiko yang diterima baik dalam segi tenaga, waktu maupun uang.
- c. Yakin akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakannya.
- d. Komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu, dan merasa penting atas keberhasilan wirausahanya.

- e. Kreatif dan yakin dapat menambah hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat dan dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan Pendidikan.
- f. Menerima tantangan dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan atas wirausaha yang dibangun di Lembaga Pendidikan.

Wirausaha atau sebuah unit usaha di suatu Lembaga Pendidikan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi dalam Lembaga Pendidikan tersebut khususnya dan umumnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun sosial masyarakat sekitar, wirausaha yang terdapat di suatu Lembaga Pendidikan hendaknya berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia dan masyarakat khususnya masyarakat di Lembaga Pendidikan tersebut.

Salah satu bentuk wirausaha yang dapat dilakukan di Lembaga Pendidikan adalah koperasi sekolah, dimana tujuan dari koperasi ini adalah bersifat umum, maka setiap koperasi perlu menjabarkan tujuan yang lebih operasional kedalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi dalam bentuk badan usaha. Tujuan yang jelas yang dioperasionalkan akan mempermudah pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi anggotanya,

Fungsi adanya koperasi badan usaha Milik sekolah antara lain adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya dalam hal ini tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
- b. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan anggotanya.
- e. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi bagi peserta didik.
- g. Mendidik dan menanamkan kesadaran hidup gotong royong dan setia kawan serta jiwa demokrasi di antara para peserta didik
- h. Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan usaha.

Pengembangan kewirausahaan sekolah berbasis kreativitas dan inovasi dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik. Pemanfaatan koperasi dapat dijadikan sebagai tempat praktek langsung peserta didik dalam mengasah keterampilan dan keahlian. Pengelolaan koperasi sekolah selain sebagai media pembelajaran juga dapat memberikan sumbangsih dalam menambah penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian anggotanya dan juga masyarakat sekitar (Hikmawati, Dkk, 2019: 46).

Dalam pengelolaan wirausaha, kepala Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab dan peranan utama dalam proses penambahan sumber pembiayaan Pendidikan seperti yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah bahwa dalam kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola keuangan sesuai prinsip pengelolaan akuntabel, transparan dan efisien, salah satu kompetensi lain yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan sehingga dalam menambah sumber pembiayaan Pendidikan dapat dilakukan melalui wirausaha. Dalam merencanakan strategi penambahan pembiayaan Pendidikan melalui wirausaha, kepala Lembaga Pendidikan tidak melakukannya sendiri, kepala Lembaga Pendidikan juga memberdayakan waka serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala Lembaga Pendidikan memberikan tanggung jawab kepada salah satu wakilnya untuk mengelola berjalanya program wirausaha seperti pernyataan Wasi Darmono dalam puspitasari (2019) bahwa strategi sekolah dalam hal ini berperan mengelola sistem dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan wirausaha yang ditetapkan bersama. Kepala lembaga Pendidikan membuat perencanaan wirausaha secara praktis melalui pemberdayaan sumber daya yang sudah ada yaitu tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan yang dimiliki Lembaga Pendidikan yang kemudian diberdayakan dalam mengelola wirausaha di bawah manajemen Lembaga Pendidikan tersebut.

Pelaksanaan wirausaha di Lembaga Pendidikan akan memberikan hasil yang cukup besar dalam penambahan biaya Pendidikan selaras dengan hal itu puspitasari dalam penelitiannya menyatakan bahwa wirausaha dapat digunakan untuk memenuhi keperluan pembiayaan sekolah seperti administrasi lomba dan kegiatan, logistik rapat, pembelian sarana dan prasarana (Puspitasari 2019: 200). Maka dapat dikatakan bahwa hasil dari wirausaha di lembaga Pendidikan. Seperti yang disampaikan nanang fatah bahwa sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk keperluan penyelenggaraan Pendidikan, mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot, pengadaan alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, ATK,

kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan Pendidikan, dan supervisi atau pembinaan Pendidikan serta ketatausahaan sekolah (Puspitasari, 2019: 200).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa adanya wirausaha atau unit usaha di suatu Lembaga Pendidikan akan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan yang dimiliki Lembaga Pendidikan tersebut sehingga mereka dapat bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu lembaga Pendidikan yang memiliki wirausaha akan terbantu dalam memenuhi keperluan pembiayaan sekolah seperti administrasi lomba dan kegiatan, logistik rapat, pembelian sarana dan prasarana. Maka dapat dikatakan bahwa hasil dari wirausaha di lembaga Pendidikan. Selain itu uang yang dihasilkan dari hasil wirausaha dapat dibelanjakan untuk keperluan penyelenggaraan Pendidikan, mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot, pengadaan alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, ATK, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan Pendidikan, dan supervisi atau pembinaan Pendidikan serta ketatausahaan sekolah

Daftar Pustaka

- Andiawati, E. (2017), *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/ Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan, 3(1).
- Azhari, U, L & Kurniady, D, A. (2016). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Sekolah
- Bafadhol, I. (2017). *Lembaga Pendidikan Islam DI Indonesia*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam
- Firmansyah, A, Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Surabaya:Qiera Media
- Hikmawati, Dkk. (2019). *Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri*, Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah
- Kali kulla, S. (2017). *Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan
- Puspitasari, F, F. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha Di SD Muhammadiyah 1 Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurnal Al-Lubab
- Saragih, R. (2017) *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Kewirausahaan